



JURNAL

Pendidikan Bahasa Jepang Undiksha

p-ISSN : 2613-9033 (cetak) dan e-ISSN : 2613-9018 (online)

Volume 7 Nomor 3

November 2021



Editor

Gede Satya Hermawan

Yeni

Eva Jeniar Noverisa

I Wayan Sadyana

Annalisa Sonaria Hasibuan

Irvina Restu Handayani

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
2021**

Vol. 7 No. 3 (2021)



Pada akhir volume 7 akan membahas mengenai artikel-artikel dengan tema pembelajaran bahasa Jepang, linguistik bahasa Jepang, dan bahasa Jepang pada media.

DOI: <https://doi.org/10.23887/jpbj.v7i3>

Published: 2021-11-20

Articles

PEMBENTUKAN MAKNA JUKUGO DALAM TERMINOLOGI PERDAGANGAN JEPANG

Nurul Alviatin Nisa, Ely Triasih Rahayu, Yudi Suryadi

202-208



PDF

PERSONIFIKASI, DEPERSONIFIKASI, DAN MAKNA KIAS DALAM LIRIK LAGU WAGAKKI BAND

Fitri Azhari, Haryono Haryono, Eko Kurniawan

209-215



PDF

PERSEPSI GURU TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG BERBASIS E-LEARNING DI SMA KOTA SINGARAJA

Komang Uli Tusaning Dewi, Desak Made Sri Mardani, I Wayan Sadyana

216-226



PDF

Analisis Keishou dalam Anime Kamisama Hajimemashita (Kajian Sociolinguistik)

Ayu Kusumaningrum

227-234



PDF

Implementasi Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Bahasa Jepang Bidang Perhotelan di Universitas Triatma Mulya

Anak Agung Ratih Wijayanti, Putu Cicilia Septipani

235-242



PDF

PEMBENTUKAN MAKNA JUKUGO DALAM TERMINOLOGI PERDAGANGAN JEPANG

Nurul Alviatin Nisa

Universitas Jenderal Soedirman

Ely Triasih Rahayu

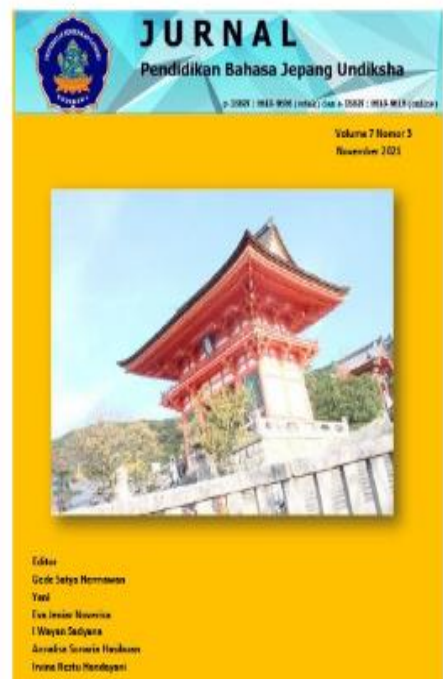
Universitas Jenderal Soedirman

Yudi Suryadi

Universitas Jenderal Soedirman

DOI: <https://doi.org/10.23887/jpbj.v7i3.37550>

Keywords: bahasa jepang, morfologi, semantik, kanji, jukugo



[Home](#) / [Editorial Team](#)

Editorial Team

PENGARAH :

Prof. Dr. I Made Sutama, M Pd.

PENANGGUNG JAWAB :

1. Dewa Putu Ramendra, S.Pd., M.Pd.
2. Drs. I Gede Nurjaya, M.Pd.
3. Dr. Drs. I Nyoman Sila, M.Hum.

KETUA EDITOR :

Dr. I G A Lokita Purnamika Utami, S.Pd., M.Pd. (Undiksha, Singaraja)

TIM EDITOR :

1. Ni Nengah Suartini, S.S., M.A., Ph.D. (Undiksha, Singaraja)
2. Dr. Kadek Eva Krishna Adnyani, S.S., M.Si. (Undiksha, Singaraja)
3. Dr. Putu Dewi Merlyna Yuda Pramesti, S.S., M.Hum. (Undiksha, Singaraja)
4. Dr. Kadek Wirahyuni, S.Pd., M.Pd. (Undiksha, Singaraja)
5. I Wayan Sadyana, S.S, M.Si. (Undiksha, Singaraja)
6. I Kadek Antartika, S.S, M.Hum. (Undiksha, Singaraja)
7. Desak Made Sri Mardani, S.S, M.Pd. (Undiksha, Singaraja)
8. Yeni, S.Pd., M.Pd. (Undiksha, Singaraja)
9. Irvina Restu Handayani, S.Pd., M.Pd. (Undiksha, Singaraja)
10. Gede Satya Hermasvan, S.S, M.Si. (Undiksha, Singaraja)

Indeks

Indeks



Google

PEMBENTUKAN MAKNA *JUKUGO* DALAM TERMINOLOGI PERDAGANGAN JEPANG

N.A Nisa¹, E.T Rahayu², Y. Suryadi³

¹²³Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

e-mail: nurulalvi11@gmail.com, ely.rahayu@unsoed.ac.id, yudi.suryadi@unsoed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pembentukan makna *jukugo*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan makna antar kanji pembentuk *jukugo* dan pembentukan makna kanji *jukugo* dalam terminologi perdagangan Jepang. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak catat. Teknik analisis data dilakukan menggunakan teknik perluas. Sumber data penelitian ini berupa 12 artikel koran daring Nikkei dan dalam 12 artikel tersebut ditemukan 18 data. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari semua kata yang ditemukan makna kanji yang membentuk *jukugo* semuanya berkaitan dengan makna yang terdapat dalam kamus, dan ditemukan; 1) dua *jukugo* dengan makna kanji pembentuknya sama atau hampir sama, 2) dua *jukugo* dengan dua kanji yang memiliki arti berlawanan, 3) tiga belas *jukugo* yang terdiri dari dua kanji dengan kanji pertama menerangkan kanji, dan 4) satu *jukugo* yang kanji kedua berfungsi melengkapi atau mempertegas kanji pertama.

Kata kunci: bahasa jepang, morfologi, semantik, kanji, *jukugo*

Abstract

*This research examines *jukugo*'s meaning form in japanese trade terminology. The purpose of this research was to explain the relation between kanji which form *jukugo* and how the *jukugo* meaning form in japanese trade terminology on online newspaper "Nikkei". The method used descriptive qualitative, while the data collection technique used the note-taking technique. The data analysis technique was carried out using the extension technique. The data sources for this study were 12 articles from the Nikkei online newspaper and 18 data were found in these 12 articles. The results of the analysis show that of all the words found the kanji meanings that make up *jukugo* are all related to the meanings contained in the dictionary, and found; 1) two *jukugo* with the same or almost the same kanji meaning, 2) two *jukugo* with two kanji having opposite meanings, 3) thirteen *jukugo* consisting of two kanji with the first kanji describing the kanji, and 4) one *jukugo* whose second kanji functions completes or emphasizes the first kanji.*

Keywords: *japanese language, morphology, semanthic, kanji, *jukugo**

1. Pendahuluan

Bahasa menurut Kridalaksana dalam (Chaer, 2007:32) adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Salah satu ciri bahasa adalah bervariasi. Chaer (2007:55) mengemukakan bahwa setiap bahasa pasti digunakan oleh sekelompok orang yang termasuk dalam kelompok bahasa, yang termasuk ke dalam suatu masyarakat bahasa adalah mereka yang menggunakan bahasa yang sama termasuk dialek, tulisan, dan idiolek. Dalam hal ini masyarakat bahasa yang tinggal di Jepang berkomunikasi dengan bahasa jepang. Bahasa jepang merupakan salah satu bahasa yang memiliki lebih dari satu jenis huruf. Huruf bahasa jepang dipengaruhi aksara Cina. Di dalam bahasa jepang, *wago* bermakna "kata jepang", maksudnya adalah kata-kata yang sudah ada sejak semula di dalam bahasa jepang berwujud lisan sebelum tulisan kanji masuk pada abad 1-3, kata-kata yang masuk pada masa itu berarti merupakan kata-kata asli bahasa jepang. Tjandra (2015:4) mengemukakan bahwa menurut data sejarah, bahasa Cina klasik masuk pertama kali ke Jepang pada abad ke-3 dalam bentuk tulisan kanji dan pertama kali digunakan sebagai

bahasa asing pada abad ke-5. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Takebe (1990:47), kanji adalah huruf pelambang makna atau benda atau acuan. Tetapi, tulisan kanji mulanya dipakai oleh orang Jepang sebagai huruf pelambang bunyi yaitu huruf yang menyatakan ucapan dan sama sekali tidak dikaitkan dengan makna dalam percobaan untuk menulis bahasa Jepang. Sistem penulisan di dunia pun dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu *hyooi moji* dan *hyoon moji* atau biasa dikenal dengan ideogram dan fonogram. Kanji termasuk ke dalam *hyooi moji* karena kanji adalah huruf yang menyatakan makna. Huruf alfabet *katakana* dan *hiragana* termasuk ke dalam *hyoo'on moji* karena huruf-huruf tersebut hanya melambangkan bunyi saja tanpa menyatakan arti.

Ramlan (1968:2) memberikan pemahaman mengenai morfologi yaitu bagian dari ilmu bahasa yang khusus membicarakan struktur kata dan pengaruh perubahan-perubahan struktur kata kepada arti kata. Apabila mempelajari morfologi maka tak lepas dengan “kata” yang merupakan satuan atau bentuk bebas dalam tuturan. Bentuk bebas secara morfemis adalah bentuk yang dapat berdiri sendiri, artinya tidak membutuhkan bentuk lain yang digabung dengannya, dan dapat dipisahkan dari bentuk-bentuk bebas lainnya di depannya maupun di belakangnya (Verhaar, 2006:97) Berdasarkan pemaparan tersebut, (Tjandra, 2015:68) kanji yang merupakan huruf pelambang makna disebut sebagai huruf morfemis, karena setiap kanji pada dasarnya melambangkan morfem. Setiap kanji melambangkan makna. Salah satu cabang ilmu linguistik yang membahas tentang makna adalah semantik. Menurut Tarigan (1985:2) semantik dapat dipakai dalam pengertian sempit dan dalam pengertian luas. Semantik dalam pengertian sempit dapat diartikan sebagai telaah hubungan tanda dengan objek-objek yang merupakan wadah penerapan tanda-tanda tersebut, sedangkan semantik dalam pengertian luas adalah sebagai ilmu telaah makna. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna satu dengan makna yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia. Karena semantik mempelajari tentang makna, perlu kita ketahui bahwa makna memiliki jenis-jenis yang berbeda. Salah satu jenis semantik adalah semantik leksikal. Pateda (2010:74) mengemukakan bahwa semantik leksikal adalah kajian semantik yang lebih memuaskan pada pembahasan sistem makna yang terdapat dalam kata. Verhaar dalam Pateda (2010:74) pun menjelaskan bahwa sebuah kamus merupakan contoh yang tepat untuk semantik leksikal sebab makna tiap kata diuraikan di situ.

Seperti yang sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya bahwa kanji merupakan huruf pelambang makna. Kanji juga merupakan salah satu cara untuk menulis sebuah kata atau istilah tertentu. Menurut Sutedi (2011:8) suatu kanji menyatakan suatu lambang, ada yang dapat berdiri sendiri dan ada juga yang digabung dengan kanji lain. Gabungan kanji disebut dengan *jukugo*, dalam hal ini Satou dan Maeda menyatakan bahwa *jukugo* adalah kata tunggal yang dikombinasikan menjadi kata majemuk. Kata majemuk biasanya digunakan untuk istilah-istilah yang telah disepakati oleh masyarakat sosial. Istilah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu.

Sebelum menganalisis kanji *jukugo* perlu dipahami bahwa *jukugo* adalah kata. Pembentukan *jukugo* termasuk ke dalam proses morfologis yaitu proses penggabungan kata yang mana unsur pembentukan makna *jukugo* melalui proses penggabungan kata atau yang disebut dengan *compounding*. Penggabungan dua bentuk bahasa atau lebih sehingga dapat mempunyai fungsi sendiri; misalnya penggabungan dua morfem, kata, frase, atau klausa, sehingga membentuk satu konstruksi. Kanji yang membentuk *jukugo* dalam pemaknaannya melalui proses semantis yang dimaknai secara leksikal.

Dalam mempelajari kanji haruslah kita memahami hubungan maknanya yang terdapat di dalamnya, apabila tidak ingin terjadi kesalahan dalam penempatan penggunaan kanji tersebut. Oleh karena itu, kanji mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Jepang. Terutama bagi orang asing yang sedang mempelajari bahasa Jepang, terlebih bagi orang asing yang tidak memiliki latar belakang budaya mengenai kanji. Atas dasar tersebut penulis merasa perlu melakukan penelitian yang akan dituangkan ke dalam karya ilmiah ini.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni mendeskripsikan data berupa kata atau terminologi perdagangan jepang yang ditulis dalam kanji *jukugo*, kemudian menganalisis pembentukan *jukugo* dan makna leksikalnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa artikel yang mengandung kata atau terminologi perdagangan jepang. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah laman nikkei.com. Sumber data tersebut dipilih karena banyak menampilkan data berupa kata atau terminologi perdagangan jepang yang ditulis dalam kanji *jukugo*. Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak. Metode simak merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak bahasa (Mahsun, 2005:90). Istilah menyimak yang digunakan pada penelitian ini adalah menyimak bahasa secara tertulis. Setelah semua data terkumpul, penulis menyortir data tersebut serta menerjemahkannya.

3. Hasil dan Pembahasan

Data berupa kata atau terminologi perdagangan jepang yang ditulis dalam kanji *jukugo* yang diperoleh dari laman nikkei.com. Melalui hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat 18 kata atau terminologi perdagangan jepang yang ditulis dalam kanji *jukugo* kemudian diklasifikasikan berdasarkan teori hubungan makna kanji *jukugo* menurut Tsuchiya. Dari 18 kata atau terminologi perdagangan jepang yang ditulis dalam kanji *jukugo*, 18 kata tersebut hanya memenuhi empat dari enam teori hubungan makna kanji *jukugo* dengan hasil sebagai berikut.

Jukugo yang Terdiri dari Gabungan Dua Buah Kanji yang Memiliki Bunyi Kun yang Artinya Sama atau Hampir Sama

受益 (jueki) “menerima keuntungan”

受 (ju) ‘menerima, menadah, menampung, mendapat, memperoleh’

くんよみ：うける

Cara baca kunyomi: ukeru

おんよみ：ジュ

Cara baca onyomi: Jyu

益 (eki) ‘bertambah, naik, menambah, meperbanyak, mempertinggi, memajukan, meningkatkan’

くんよみ：ます、ますます

Cara baca kunyomi: masu, masumasu

おんよみ：エキ

Cara baca onyomi: eki

Dua kanji yang membentuk *jukugo* “受益” (jueki) telah dijabarkan di atas merupakan gabungan dari dua kanji yang termasuk ke dalam morfem bebas atau yang dapat berdiri sendiri. *Jukugo* “受益” (jueki) yang masing-masing kanji pembentuknya telah dijelaskan di atas kemudian melewati proses penggabungan kata maka dapat dibaca secara *onyomi-onyomi* dengan gabungan kedua kanji yang memiliki arti setara atau hamper mirip. Gabungan dari kanji “受” (ju) dan “益” (eki) akan menghasilkan makna secara literal yaitu “menerima dan bertambah”. Dalam bidang perdagangan, *jukugo* “受益” (jueki) adalah menerima keuntungan. Keuntungan adalah ketika produsen menerima laba. Makna *jukugo* “受益” (jueki) masih ada keterkaitannya dengan kanji-kanji yang membentuknya sebab ketika menerima laba, produsen akan mendapatkan atau menambah keuntungan dan ketika rugi. Contoh penggalan kalimat pada artikel yang menggunakan *jukugo* “受益” (jueki).

政府との関係では、日本の財政構造、受益と負担のあるべき姿について早急に本格的な議論を始める必要がある。

Nihon no zaisei kouzou, jueki to futa no arubekisugata ni tsuite sakkyuu ni honkaku-tekina giron o hajimeru hitsuyou ga aru.

‘Sehubungan dengan pemerintah, perlu untuk memulai diskusi skala penuh tentang struktur fiskal, penerimaan keuntungan, dan beban Jepang sesegera mungkin.’

(nikkei.com)

Jukugo “受益” (jueki) yang telah digarisbawahi di atas merujuk pada penerimaan keuntungan berupa manfaat.

Jukugo yang Terdiri dari Dua Buah Huruf Kanji yang Memiliki Arti Berlawanan

損益 (soneki) “untung rugi”

損 (son) ‘kerusakan, kehilangan, ketidakuntungan, terluka, cidera’

くんよみ：そこなう、そこねる

Cara baca kunyomi: sokonau, sokoneru

おんよみ：ソン

Cara baca onyomi: son

益 (eki) ‘bertambah, naik, menambah, memperbanyak, mempertinggi, memajukan, meningkatkan’

くんよみ：ます、ますます

Cara baca kunyomi: masu, masumasu

おんよみ：エキ

Cara baca onyomi: eki

Jukugo “損益” (soneki) yang masing-masing kanji pembentuknya telah dijelaskan di atas merupakan hasil dari proses penggabungan kata, dapat dibaca secara *onyomi-onyomi* dengan gabungan kedua kanji yang memiliki arti berlawanan. Kedua kanji pembentuk *jukugo* “損益” ‘soneki’ adalah morfem bebas atau yang dapat berdiri sendiri. Gabungan dari kanji “損” (son) dan “益” (eki) akan menghasilkan makna secara literal yaitu ‘kehilangan dan bertambah’. Dalam bidang perdagangan, “損益” (soneki) adalah laba dan rugi. Laba dimaknai sebagai selisih lebih antara harga penjualan yang lebih besar dan harga pembelian atau biaya produksi sedangkan rugi dimaknai sebagai terjualnya produk kurang dari harga beli atau modalnya. Makna *jukugo* “損益” (soneki) masih ada keterkaitannya dengan kanji-kanji yang membentuknya sebab ketika laba, produsen akan mendapatkan atau menambah keuntungan dan ketika rugi, produsen akan kehilangan keuntungan. Contoh penggalan kalimat pada artikel yang menggunakan *jukugo* “損益” (soneki).

同社は 21 年 3 月期の業績見通しを未定としているが、市場予想（QUICK コンセンサス）では最終損益が 30 億円の赤字（前期は 128 億円の黒字）に転落する見通し。

Dousha wa 21-nen 3 tsuki-ki no gyouseki mitoushi o mitei to shite iruga, ichiba yosou (QUICK konsensasu) de wa saishuu son'eki ga 30 oku-en no akaji (zenki wa 128 oku-en no kuroji) ni tenraku suru mitoushi.

‘Perusahaan belum memutuskan perkiraan pendapatannya untuk tahun fiskal yang berakhir pada 31 Maret 2009, tetapi menurut perkiraan pasar (konsensus cepat), laba dan rugi akhir diperkirakan akan turun menjadi defisit 3 miliar yen (surplus dari 12,8 miliar yen pada tahun fiskal sebelumnya).

(nikkei.com)

Jukugo “損益” (soneki) yang telah digarisbawahi pada paragraf di atas mengacu pada laba dan rugi sebuah perusahaan pada tahun fiskal.

Jukugo yang Terdiri dari Dua Buah Kanji, Kanji Pertama Menerangkan Kanji Kedua

関税 (kanzei) “tarif”

関 (kan) ‘penghambat, pintu gerbang, berhubungan, menyangkut, melibatkan’

くんよみ：せき、ぜき、かかわる、からくり、かんぬき

Cara baca kunyomi: seki, zeki, kakawaru, karakuri, kannuki

おんよみ：カン

Cara baca onyomi: kan

税 (zei) ‘pajak, tugas’

くんよみ：-

Cara baca kunyomi: -

おんよみ：ゼイ

Cara baca onyomi: zei

Kanji-kanji yang membentuk *jukugo* “関税” (kanzei) sebagaimana dijabarkan merupakan hasil dari proses penggabungan kata dengan cara baca *onyomi-onyomi* dengan kanji pertama menerangkan kanji kedua. Kanji pertama merupakan morfem bebas sedangkan kanji kedua adalah morfem terikat. Kedua kanji tersebut pun menghasilkan makna baru yang dapat diartikan secara literal sebagai ‘melibatkan tugas’. Dalam bidang perdagangan, “関税” (kanzei) atau tarif dimaknai sebagai harga satuan jasa. Kata ‘tarif’ dalam hal ini merupakan kata yang berkaitan dengan penggunaan jasa. Contoh penggalan kalimat pada artikel yang menggunakan *jukugo* “関税” (kanzei).

これまで日本は米国への自動車や部品の輸出の追加関税を回避してきたが、次期首相に直撃する恐れがある。

Kore made nihon wa beikoku e no jidousha ya buhin no yushutsu no tsuika kanzei o kaihi shite kitaga, jiki shushou ni chokugeki suru osoregaaru.

Sejauh ini, Jepang telah menghindari tarif tambahan untuk ekspor mobil dan suku cadang ke Amerika Serikat, tetapi hal itu dapat mengenai perdana menteri berikutnya secara langsung.

(nikkei.com)

Jukugo “関税” (kanzei) yang telah digarisbawahi di atas merujuk pada tarif tambahan ekspor mobil dan suku cadang ke Amerika Serikat.

Jukugo yang Kanji Kedua Berfungsi Melengkapi atau Mempertegas Kanji Pertama

商売 (shoubai) “perdagangan”

商 (shou) ‘dagang, niaga, bisnis’

くんよみ：あきなう、あきない

Cara baca kunyomi: akinau, akinai

おんよみ：ショウ

Cara baca onyomi: shou

売 (bai) ‘jual’

くんよみ：うる、うる

Cara baca kunyomi: uru, ureru

おんよみ：バイ

Cara baca onyomi: bai

Jukugo “商売” (shoubai) merupakan hasil dari penggabungan kanji-kanji yang telah dijabarkan di atas dan menghasilkan makna ‘perdagangan’ dengan cara baca kanji pembentuknya

onyomi-onyomi. Kanji-kanji tersebut adalah morfem bebas atau morfem yang dapat berdiri sendiri dengan kanji kedua berfungsi melengkapi atau mempertegas kanji pertama, kanji “商” (shou) yang bermakna ‘dagang’ dipertegas kanji “売” (bai) yang bermakna ‘jual’ sebab dalam kegiatan perdagangan terdapat proses menjual sehingga semakin mempertegas bahwa gabungan dari kanji “商” (shou) dan kanji “売” (bai) akan menghasilkan *jukugo* “商売” (shoubai) bermakna perdagangan. Contoh penggalan kalimat pada artikel yang menggunakan *jukugo* “商売” (shoubai).

長い商売の歴史を持つならまちから、どんな新サービスや特色のある店舗が生まれるかが注目される。

Nagai shubai no rekishi o motsunara machi kara, donna shin saabisu ya tokushoku no aru tenpo ga umareru ka ga chuumoku sa reru.

Jika Anda memiliki sejarah perdagangan yang panjang, Anda akan memperhatikan layanan baru dan toko unik seperti apa yang akan dibuat.'

(nikkei.com)

Jukugo “商売” yang digarisbawahi pada penggalan paragraf artikel di atas merujuk pada perdagangan yang sedang dibangun di Nara.

4. Simpulan dan Saran

Penelitian ini menggunakan 12 artikel berbeda sebagai sumber data dengan ditemukannya 18 kanji *jukugo* dengan jenis yang berbeda-beda yang diklasifikasikan berdasarkan proses penggabungan kata dan hubungan makna kanji pembentuk *jukugo* yang dimaknai secara leksikal. Berdasarkan analisis penelitian mengenai pembentukan makna *jukugo* dalam terminologi perdagangan Jepang pada koran daring dapat ditarik kesimpulan bahwa dari delapan belas kata yang telah ditemukan, makna kanji yang membentuk *jukugo* semuanya berkaitan dengan makna yang terdapat dalam kamus dan dalam teori tujuh hubungan makna kanji *jukugo*, hanya terdapat empat hubungan makna kanji *jukugo*. Penggunaan kanji *jukugo* tak lepas dalam mempelajari bahasa Jepang, bagi pembaca yang memiliki minat terhadap bahasa Jepang, hendaknya dalam mempelajari kanji *jukugo* dengan cara memahami maknanya agar lebih mudah diingat.

Daftar Pustaka

- Dahidi, A. & Sudjianto. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bekasi: Penerbit Kesaint Black.
- Akbar, 2020. *Analisis Kanji Jukugo Bahasa Jepang dalam Kajian Semantik Leksikal*. Skripsi: Universitas Jenderal Soedirman.
- Chaer, A. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harter, J. 1985. *Bahasa Perdagangan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maulani, S. 2012. *Kanji Bermakna Profesi Dalam Jukugo Kanji (Tinjauan Morfosemantik)*. Universitas Padjadjaran.
- Moleong, L.J. 2014. *Metodologi Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pateda, M. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Putra. 2016. *Analisis Jukugo Bermakna Biaya 'Hi' 'Kin' Dalam Novel Kokoro Karya Natsume Soseki*. Tesis Tidak Diterbitkan. Padang: Universitas Andalas.
- Ramlan, M. 1967. *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Jogja: U.P. Indonesia.
- Rere, 2014. *Makna Jukugo Pada Kanji Yang Memiliki Karakter Dasa "Onnahan" Yang Terdapat Pada Majalah Nikkei Women Edisi 4*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang: Universitas Brawijaya.
- Satou & Maeda. 2014. *Nihongo Daijiten (Ue)*. Fukuoka: Asakura Shoten.

- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanatha Dharma University Press.
- Suratman, M. 1994. *Konstruksi Pola dan Hubungan Makna Antara Kanji-Kanji Pembentuk Jukugo Happyoushu edisi ke-3*. Jatinangor: Pusat Studi Bahasa Jepang.
- Tarigan, H.G. 1995. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Takebe, Y. 1982. *Kanji No Yoho*. Tokyo: Kakugawa Shoten.
- Tjandra, S.N. 2015. *Morfologi Jepang*. Jakarta: Bina Nusantara.
- Tjandra, S.N. 2016. *Semantik Jepang*. Jakarta: Bina Nusantara.
- Tresnasarai. 2017. *Struktur dan Makna Jukujikun Dalam Bahasa Jepang*. Bandung: Jurnal Ayumi Vol. 4 No. 2 Universitas Widyatama.
- Verhaar, J.W.M. 2006. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.